

**PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II DI SD NEGERI PUSAKAJAYA UTARA I
KABUPATEN KARAWANG**

Zuzu Zuhariyah¹, Ilham Fahmi²

^{1,2}MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1810631120022@student.unsika.ac.id, ²lham.fahmi@fai.unsika.ac.id,

ABSTRACT

The achievement of educational goals depends on the learning process in schools. When in teaching and learning activities, educators still use the lecture style related to the material in the book (teacher centered), students tend to be less active and participate less in the teaching and learning process. The lack of formation of a pleasant teaching and learning process results in students not having good concentration and focus. So that resulted in less than optimal ability of students in understanding the subject matter. This research aims to explain the effect of ice breaking on student learning outcomes. This type of research is quantitative with an experimental nature. This research design uses a one-group pre-test-post-test design, and uses 21 students as samples drawn by a saturated sampling technique from the entire population. The instrument used is in the form of a test with the aim of obtaining data on student learning outcomes. The results of the research show that the mean score of students in the pre-test is 65, while the mean value of the post-test is 76. This shows that there is an increase in student learning outcomes after being given treatment by 11. To test the impact of applying ice breaking, data analysis was carried out by t test (paired sample t test) obtained a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05, then H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is an effect of ice breaking on student learning outcomes in class II thematic learning at SD Negeri Pusakajaya Utara I-Cilebar District-Karawang Regency in the even semester of the 2021/2022 school year.

Keywords: Ice Breaking, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Ketika dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik masih menggunakan gaya ceramah yang berhubungan dengan materi di buku (teacher centered), peserta didik cenderung pasif dan kurang turut serta dalam proses belajar mengajar. Kurang terbentuknya proses belajar mengajar yang menyenangkan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki konsentrasi dan fokus yang baik. Sehingga mengakibatkan kurang optimalnya kapasitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh ice breaking pada hasil belajar peserta didik. Jenis riset ini yakni kuantitatif dengan sifat eksperimen. Desain riset ini memakai one-group pre-test-post-test design, dan menggunakan 21 peserta didik sebagai sampel yang ditarik dengan teknik sampling jenuh dari seluruh populasi. Instrumen yang digunakan berbentuk tes

dengan tujuan mendapat data mengenai hasil belajar peserta didik. Hasil riset menunjukkan bahwasanya nilai rerata siswa pada pre-test ialah 65, sementara itu nilai rerata post-test ialah 76. Hal ini menunjukkan bahwasanya ada peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberikan treatment sebesar 11. Untuk menguji dampak penerapan ice breaking, analisis data dilakukan dengan uji t (paired sample t test) diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh ice breaking pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas II di SD Negeri Pusakajaya Utara I-Kecamatan Cilebar-Kabupaten Karawang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Ice Breaking, Hasil Belajar, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah komponen penting dari hidup manusia. Pendidikan akan membentuk dan mengarahkan jalannya eksistensi dan arah hidup manusia. Meski tidak semua orang setuju, tetapi pendidikan tetap menjadi kebutuhan primer manusia. Melalui pendidikan, bakat dan kemampuan seseorang akan dikembangkan dan diasah. Pendidikan juga sering digunakan sebagai tolok ukur untuk kemampuan setiap individu.

Pendidikan ialah suatu system yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama dalam pendidikan ialah input, yang meliputi siswa dan guru selaku pendidik. Bagian kedua yakni proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan media pembelajaran, dan bagian ketiga ialah hasil, yakni

efek hubungan antara guru dan siswa dimana proses menjadi pendukungnya.

Dalam UUD 1945 alinea keempat sudah tercantum tujuan pendidikan nasional. Ini memperlihatkan bahwasanya negara Indonesia memberi kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya pada semua generasi. Bangsa Indonesia dituntut untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, tangguh, dan cerdas melalui pendidikan guna meningkatkan kualitas SDM. Setiap individu memerlukan pendidikan dalam hidupnya, pendidikan ialah suatu usaha untuk membantu individu mewujudkan potensi diri dengan proses belajar mengajar atau metode lainnya yang diterima oleh masyarakat. Ditegaskan dalam UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwasanya “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, dan ayat (3) menegaskan bahwasanya “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Oleh karenanya, semua elemen negara harus mewujudkan salah satu tujuan negara tersebut.

Pembelajaran ialah proses yang berdampak pada hasil belajar serta berubahnya perilaku. Pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan efektif jika siswa memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran yang dipelajari.. Antusiasme siswa terhadap materi yang sedang dipahami, akan menciptakan minat belajar dan hasil yang sangat maksimal. Pada kutipan Fitrah dalam Jurnalnya (Lestari et al., 2021) yang berjudul Belajar dan Pembelajaran (2017) menyatakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah

kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Peran guru ialah membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pendidik harus benar-benar mampu menguasai semua keahlian yang berkaitan dengan pengajaran. Keahlian dan penguasaan pendidik sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena tanpa adanya guru yang menguasai keterampilannya, siswa akan mudah bosan dan tidak tertarik untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar dikarenakan tidak adanya suasana yang menarik dan menyenangkan.

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Mengajar seolah-olah menjadi rutinitas hampa bagi pengembangan pengetahuan siswa. Mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi

lebih menyenangkan. seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal menurut (Hartono, 2013 : 13) dalam jurnal (Khoerunisa & Amirudin, 2020)

Hal ini sejalan dengan pendapat Uno dalam (Deswanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit.

Berdasarkan pengamatan awal, ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Tematik kelas II SD Negeri Pusakajaya Utara I, masih sangat terlihat guru kurang mawadahi peserta didik dalam memproses materi sesuai dengan kemampuan berpikir dan daya tangkapnya. Ketika seorang pendidik menyajikan materi

yang sedang dibahas, pendidik tampaknya tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan beragam, yang mengakibatkan banyak siswa tidak memperhatikan. Selain itu, ketika guru menyampaikan materi, siswa hanya diam bahkan ada yang melamun dan cenderung tidak memahami. Hal ini mengakibatkan, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SD Negeri Pusakajaya Utara I, terasa kurang menyenangkan dan menarik, akibatnya menurunkan minat belajar peserta didik.

Berkaitan dengan masalah di atas, sudah sewajarnya bagi guru untuk melakukan inovasi guna menumbuhkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan aktif. Di antara poin yang perlu dihadirkan ialah, pentingnya menghadirkan Ice Breaking sebagai stimulus guna menarik perhatian peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ice breaking itu sendiri ialah aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan motivasi atau minat siswa, serta lingkungan belajar yang dinamis, bersemangat, dan antusias, sehingga akan melahirkan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut KBBI Permainan adalah sesuatu yang digunakan

untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan. Menurut Agustina (2015:2), dalam jurnal (Lestari et al., 2021)“Game atau permainan adalah suatu cara belajar dengan menganalisa dengan sekelompok pemain maupun individual dengan menggunakan strategi-strategi yang rasional.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan riset yang berjudul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang”

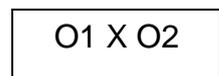
B. Metode Penelitian

Dalam riset yang dilaksanakan di SDN Pusakajaya Utara I, penulis menggunakan riset kuantitatif. Dalam riset ini terdapat satu Peubah bebas yakni pengaruh ice breaking dan satu Peubah terikat yakni hasil belajar peserta didik. Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik dari populasi. Sampel riset yang Peneliti ambil yakni seluruh populasi siswa kelas II SDN Pusakajaya Utara I sebanyak 21 siswa.

C. Hasil Riset dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan,

penggunaan ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Pusakajaya Utara I mengalami peningkatan, baik pada siklus I sampai siklus II. Penggunaan ice breaking sudah menunjukkan selama pembelajaran mengalami hasil yang bertahap. Riset ini menggunakan desain pre-experimental design berupa one-group pre-test-post-test, dengan bentuk sebagai berikut :



Gambar 1 : One-Group Pre-test-Post-test Design

Keterangan :

O1 : Nilai pre-test (sebelum diberi treatment)

O2 : Nilai Post-test (sesudah diberi treatment)

X : Treatment berupa Ice Breaking

Prosedur riset ini dimulai dari fase persiapan, pelaksanaan, dan tahapan akhir riset. Di tahapan pertama, persiapan yakni kegiatan awal ialah uji coba instrument. Di tahapan kedua pelaksanaan mencakup tes awal (pre-test), penerapan ice breaking, serta memberi tes akhir (post-test). Sementara itu di tahapan akhir riset

yakni mengolah data serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data hasil riset, hasil belajar peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan skor pre-test dan post-test. Hasil pre-test dikumpulkan sebelum penerapan ice breaking, sementara itu hasil post-test didapat sesudah dilakukannya ice breaking. Hasil pre-test dan post-test disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Pretes, Postes

ITEM	NILAI
Pre-test Minimum	37
Pre-test Maksimum	75
Rerata Pre-test	65
Post-test Minimum	45
Post-test Maksimum	91
Rerata Post-test	76

Selanjutnya menurut Chatib (2012: 169-170), dalam jurnal (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019)“Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru”. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk

memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Pelaksanaan analisis data untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan cara pemeriksaan atau pengujian terhadap data yang diperoleh. Sebelum uji hipotesis, akan dilakukan uji normalitas, linearitas serta homogenitas lebih dulu.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam riset ini memakai Normality Test Kolmogrov Smimov dengan bantuan software SPSS Versi 26 for OS dalam jurnal (Putri Alif et al., n.d.). Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data peubah pengaruh ice breaking (X) dan peubah hasil belajar siswa (Y). dimana persyaratan data dianggap normal apabila $p > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogrov Smimov. Hasil analisis uji normalitas data peubah pengaruh ice breaking (X) dan hasil belajar siswa (Y) disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Pengaruh _ICE_BR EAKING	Hasil_ Belajar _Siswa
N		21	21
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	52.0476	72.809 5
	Std. Deviation	12.13456	17.092 74
Most Extreme Differenc es	Absolute	.148	.145
	Positive	.148	.144
	Negative	-.107	-.145
Test Statistic		.148	.145
Asymp. Sig. (2- tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2, bisa diketahui bahwasannya hasil normalitas terhadap kedua peubah, memperoleh nilai 0,200 untuk peubah pengaruh ice breaking (X) dan 0,200 untuk peubah hasil belajar siswa (Y). hasil ini menunjukkan bahwa nilai normalitas dengan Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 akibatnya bisa dikatakan bahwasanya peubah pengaruh ice breaking dan peubah hasil belajar siswa memenuhi sebaran normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan uji compare mean memakai bantuan software SPSS versi 26 for OS. Dua peubah dapat dikatakan memiliki hubungan linear jika signifikansinya (linearity) < 0,05.

Tabel 3 Linearitas

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Hasil_ Bela jar_Si swa * Peng aruh_ ICE_ BRE AKIN G	Betw een Grou ps	(Combi ned)	1484.821	11	134.984	.27 9	.97 5
		Linearit y	28.792	1	28.792	.05 9	.81 3
		Deviati on from Linearit y	1456.029	10	145.603	.30 1	.96 3
Within Groups			4358.417	9	484.269		
Total			5843.238	20			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity 0,813 < 0,05 dan nilai Sig. Deviation from linearity 0,963 > 0,05. Oleh karenanya bisa diartikan bahwasanya ada hubungan linear secara signifikan antara peubah pengaruh ice breaking (X) dengan hasil belajar siswa (Y) merupakan data linear.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan bantuan software SPSS versi 26 for OS nilai Sig. 0,247 > α (0,05) menunjukkan peubah pengaruh ice breaking dan hasil belajar ialah homogeny

Tabel 4 Homogenitas

ANOVA							
Pengaruh ICE BREAKING							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Between Groups			2372.786	14	169.485	1.7 77	.24 7
Within Groups			572.167	6	95.361		
Total			2944.952	20			

Uji Hipotesis

Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik ditentukan melalui uji hipotesis, yaitu dengan uji t (paired sample test). Hasil uji hipotesis tercantum pada table :

Tabel 5
Uji Hipotesis

Paired Differences							
95% Confidence							
	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pengaruh_IC E_BREAKIN			Lower	Upper			
	20.7619	63	20.4201	29.98	-4.697	11.54	.000
G - Hasil_Belajar_Siswa							

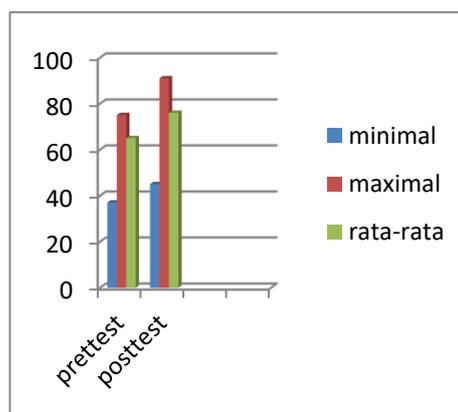
Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikasi (2-tailed) pengaruh ice breaking-hasil belajar siswa sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka terima H_a dan tolak H_0 . Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya “terdapat Pengaruh Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas II SDN Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang Tahun 2022”.

Dalam riset ini data hasil belajar sub tema “Bangun Datar” dinilai menggunakan tes sehingga terlihat adanya peningkatan dari data

belajar pada siklus I dan II, seperti yang tertera dalam table :

No	Nilai	Kategori	Siklus		Total	Peningkatan
			I	II		
1	≥ 65	Terca pai	75%	91%	80%	16%
2	≤ 65	Belum terca pai	25%	9%	-	
Jumlah			100%	100%		

KKM sekolah pada materi Bangun Datar ialah 70. Dengan demikian, berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwasanya siswa mengalami peningkatan yang melebihi batas KKM antara siklus I dan II. Ini memperlihatkan bahwasanya penerapan ice breaking terhadap kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan semangat, kreativitas dan motivasi peserta didik. Dari tabel berikut dijelaskan secara rinci melalui diagram di bawah ini :



Grafik 1 Peningkatan Persentase

Berdasarkan Gambar 2, siswa yang mencapai semua persyaratan

tuntas Pra PTK, kemudian siklus I ke siklus II senantiasa menunjukkan peningkatan, yakni 16% pada PRA PTK, sebesar 75% pada siklus I dengan skor minimum 37, maksimum 75, dan rerata 65. Pada siklus II dengan skor terendah 32, tertinggi 91, dan rerata 76. Untuk nilai rerata hasil belajar, peserta didik yang tuntas memenuhi syarat, sudah memenuhi atau melampaui tujuan yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$.

Menurut Nana Sudjana (2011:3) dalam jurnal (Widya Ariesta & Novi Kusumayati, 2018) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan ingkah laku yang didefinisikan dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembahasan

Riset yang sudah dilaksanakan terhadap siswa kelas II SDN Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang, menunjukkan bahwa dengan guru membawa inovasi baru seperti ice breaking bisa meningkatkan hasil belajar. Ini terlihat dengan rerata skor pre-test 65 dan post-test 76. Dari rerata skor itu terlihat bahwasanya hasil post-test meningkat sebesar 11,

ini memperlihatkan setelah menggunakan ice breaking dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, yang ditunjukkan dengan skor post-test melebihi skor pre-test. Berdasarkan uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya terima H_a dan tolak H_0 , yang menunjukkan adanya perbedaan rerata antara hasil belajar pre-test dan post-test. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang menjadi lebih baik dan meningkat.

Pemberian ice breaking dengan siswa memilih berjabat tangan, memeluk guru, tos, dan mengisyaratkan dengan emoticon love pada awal pembelajaran yang ditambah dengan menyanyikan lagu cicak-cicak didinding, atau balonku ada lima yang huruf vocal nya diganti dengan AIUEO membuat semua siswa bersemangat. Diluar dari penggunaan lagu ketika ice breaking, menggunakan lagu ice breaking yang sesuai dengan materi pembelajaran membantu siswa merasa lebih bahagia sekaligus memberi pemahaman lebih terhadap materi

yang sedang ia pelajari. Dengan penggunaan ice breaking diawal pembelajaran, saat pendidik sedang memaparkan materi, peserta didik menyimak dengan saksama serta aktif bertanya dalam waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pun, tugas kelompok yang diberikan membuat siswa mampu bekerja sama satu dengan lainnya, dan berperan langsung pada pemecahan masalah yang tengah terjadi.

Pada akhir sesi, terlihat bahwasanya siswa mempertahankan konsentrasi mereka pada guru untuk menarik kesimpulan dan meringkas materi pembelajaran, dan juga tidak adanya siswa yang terlihat bosan atau mengantuk. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya siswa memperhatikan proses belajar mengajar pendidik melalui ice breaking. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih besar tentang materi pelajaran sebagai hasil dari ice breaking, yang dibuktikan dengan skor rerata post-test melebihi skor rerata pre-test. Terlepas dari jam kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak sedikit pula para siswa meminta kepada guru untuk melakukan ice breaking yang sama seperti sebelum memulai

pembelajaran. Senada dengan pembahasan diatas, Said (2017) mengatakan dalam (Jurnal Pendidikan Matematika & Warti, 2016) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang menganut pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga guru tidak dapat melepas diri dari media pembelajaran. Pemahaman merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan pemahaman konsep peserta didik dapat mengolah materi yang diberikan berdasarkan pengalaman belajar yang didalamnya terjadi proses penyerapan dan pemahaman serta menerima suatu gagasan sehingga pembelajaran lebih bermakna (Tsabit et al., 2020) (Mama, 2019)

Oleh karenanya, bisa disimpulkan bahwasanya penggunaan ice breaking dalam proses belajar mengajar bisa menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan supaya siswa memiliki ketertarikan serta menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mempelajari materi yang tengah berlangsung. Penggunaan ice breaking terhadap siswa bisa memusatkan perhatian secara penuh

selama proses belajar mengajar, yang mana outputnya bisa meningkatkan hasil belajar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Solihati, *et al.* (2018:29) dalam (Deswanti et al., 2020) yang mengemukakan bahwasanya peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar, yang bisa dicapai dengan menerapkan ice breaking.

Arimbawa, *et al.* (2017:4), mengemukakan bahwasanya ice breaking bisa membuat proses belajar mengajar makin bermakna. Bermakna dalam konteks ini ialah terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan serta kondusif yang menumbuhkan rasa nyaman bagi peserta didik saat mereka belajar. Dengan harapan rasa nyaman ini bisa memperkuat fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, akibatnya menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, Alarifin & Astuti (2017:74) dalam jurnal (Deswanti et al., 2020) yang menyebutkan bahwasanya tujuan ice breaking ialah untuk membuat cair suasana belajar supaya siswa bisa meningkatkan konsentrasi. Semakin siswa fokus

belajar, makin maksimal hasil belajarnya.

Rahmatullah & Buditjahtanto (2014) melakukan riset dalam jurnal (Deswanti et al., 2020) yang menguatkan temuan riset ini, menunjukkan bahwasanya pendekatan ice breaking bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses belajar mengajar dengan memasukkan keterampilan digital dasar untuk kelas X TAV SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Riset serupa dilaksanakan oleh Wurjani, *et al.* (2019) dalam (Deswanti et al., 2020) yang menemukan bahwasanya pendekatan proses belajar mengajar ice breaking berpengaruh pada hasil belajar siswa pada tema 6 “Indahnya Persahabatan” di SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. Ini ditunjukkan dengan ditemukannya perbedaan hasil belajar antara control class dan experiment class.

Penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Marzatifa & Agustina, 2021) dalam jurnal (Dasar & Harianja, 2022) yang memiliki pembahasan serupa dengan yang penulis teliti, beliau meneliti beberapa artikel jurnal yang di dalamnya mengandung unsur implementasi dan manfaat

diterapkannya Ice breaking. Dalam penelitiannya beliau memperoleh hasil bahwa penerapan Ice breaking dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, daya serap siswa, minat belajar siswa, serta hasil belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari penelitian penulis, bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan oleh setiap individu yang mendapat penggunaan Ice breaking pada proses belajarnya. Seperti berpengaruh pada minat belajar siswa, daya serap siswa, motivasi belajar siswa, model pembelajaran yang berbantuan kegiatan Ice breaking pun mendapat efek yang positif dalam menunjukkan hasil belajarnya. Maka dapat dikatakan bahwa Ice breaking memang mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap proses pembelajaran. Khususnya yang masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar harusnya dapat mengganti cara lama tersebut dengan menggunakan cara baru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari penelitian penulis, bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan oleh setiap individu yang

mendapat penggunaan Ice breaking pada proses belajarnya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai rerata post-test yang sudah meningkat lebih baik daripada nilai rerata pre-test. Selain itu, keberadaan ice breaking menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas, mendorong siswa untuk lebih terlibat, kreatif, memiliki ketertarikan untuk belajar, dan fokus dalam menyimak materi pelajaran. Oleh karenanya, terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Selain itu, keberadaan ice breaking menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas, mendorong siswa untuk lebih terlibat, kreatif, memiliki ketertarikan untuk belajar, dan fokus

dalam menyimak materi pelajaran. Oleh karenanya, terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Pusakajaya Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, S. S., & Harianja, M. M. (2022). *na Harianja 1* □ , Sapri *2Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Mu.* 6(1), 1324–1330.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28.
<https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/39/11>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
<https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Jurnal Pendidikan Matematika, E., & Warti, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur* (Vol. 5, Issue 2).
<http://e-mosharafa.org/Jurnal%22>
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84.
<https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Lestari, D., Azrina, Y., & Novika, A. T. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Bahaa Indonesia Prima*, 3(2), 1–6.
- Mama, B. (2019). 21 3 (123). 10(September), 7–8.
- Putri Alif, K., Singaperbangsa Karawang Abu Bakar, U., & Singaperbangsa Karawang, U. (n.d.). *PENGARUH KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KARAWANG*.
- Widya Ariesta, F., & Novi Kusumayati, E. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK BERBASIS MASALAH UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan

Dasar.

<https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.571>